



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2026 Page 192-202

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Determinan Pendapatan UMKM Bidang Fashion di Kota Langsa

Mika Ardila¹, Nurjannah Nurjannah², Puti Andiny³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Samudera

Email: mikaardila20@gmail.com, nurjannah@unsam.ac.id, putiandiny@unsam.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha, volume penjualan, lama usaha, upah, dan penyerapan tenaga kerja terhadap pendapatan bersih UMKM bidang fashion di Kota Langsa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 48 pelaku UMKM bidang fashion yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, termasuk usaha yang telah beroperasi minimal lima tahun. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan EViews 13, yang meliputi pengujian asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha memiliki arah hubungan positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih UMKM dengan nilai probabilitas 0,0638. Sementara itu, volume penjualan, lama usaha, upah, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih UMKM dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,0000, 0,0054, 0,0007, dan 0,0362. Secara simultan, modal usaha, volume penjualan, lama usaha, upah, dan penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih UMKM dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000000. Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,802284 menunjukkan bahwa 80,23% variasi pendapatan bersih UMKM dapat dijelaskan oleh variabel dalam model, sedangkan 19,77% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan mengenai pengaruh positif upah menunjukkan bahwa peningkatan kompensasi tenaga kerja dalam karakteristik UMKM yang diteliti diduga berkaitan dengan peningkatan produktivitas dan aktivitas usaha yang mampu mengimbangi tambahan biaya tenaga kerja.

Kata Kunci: Modal Usaha, Volume Penjualan, Lama Usaha, Upah, Penyerapan Tenaga Kerja, Pendapatan Bersih, UMKM Fashion

Abstract

This study aims to analyze the influence of business capital, sales volume, business duration, wages, and labor absorption on the net income of fashion MSMEs in Langsa City. The study employs a quantitative approach utilizing both primary and secondary data. Primary data were collected through questionnaires, observations, interviews, and documentation involving 48 fashion MSME operators selected via purposive sampling based on specific criteria, including a minimum of five years of operation. Data analysis was conducted using multiple linear regression with EViews 13 software, encompassing classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that business capital has a positive relationship but does not significantly affect MSME net income (probability value of 0.0638). Conversely, sales volume, business duration, wages, and labor absorption have a positive and significant effect on MSME net income, with probability values of 0.0000, 0.0054, 0.0007, and 0.0362, respectively. Simultaneously, business capital, sales volume, business duration, wages, and labor absorption significantly influence MSME net income, with a Prob(F-statistic) value of 0.000000. The Adjusted R-squared value of 0.802284 indicates that 80.23% of the variation in MSME net income is explained by the variables in the model, while 19.77% is explained by factors outside the scope of the study. The findings regarding the positive effect of wages suggest that increased labor compensation within the studied MSMEs is likely linked to higher productivity and business activity levels that offset the additional labor costs.

Keywords: Business Capital, Sales Volume, Business Duration, Wages, Labor Absorption, Net Income, Fashion MSMEs.

PENDAHULUAN

UMKM memiliki posisi penting dalam menopang perekonomian nasional. Keberadaan sektor ini turut mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan pendapatan, penyediaan kesempatan kerja, serta perluasan akses masyarakat dalam menjalankan kegiatan usaha. (Yolanda et al., 2024). Karakteristik UMKM yang relatif fleksibel dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar juga menjadikannya salah satu sektor yang berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah. (Prabantoro et al., 2026). Selain itu, perkembangan UMKM juga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan pendapatan dan kesempatan kerja (Nasution & Salsabila, 2026).

Pengembangan UMKM menjadi semakin penting dalam menghadapi persoalan ketenagakerjaan karena sektor ini memiliki kemampuan dalam menciptakan kesempatan kerja dan menyerap tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Langsa, (2024), Tingkat

Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024, yaitu sebesar 9,75% pada 2020, 7,21% pada 2021, 7,85% pada 2022, 7,73% pada 2023, dan 7,34% pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan sektor ekonomi produktif yang mampu menciptakan kesempatan membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih diperlukan.

Sektor yang memiliki peran penting yaitu UMKM. Berdasarkan data tahun 2025, Kota Langsa memiliki 25.690 unit UMKM yang terdiri atas berbagai bidang usaha, termasuk 3.612 unit UMKM bidang fashion. Besarnya jumlah tersebut menunjukkan bahwa sektor UMKM fashion memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari aktivitas ekonomi daerah. Namun, banyaknya jumlah unit usaha belum secara otomatis menunjukkan keberhasilan usaha. Kemampuan UMKM dalam memperoleh dan meningkatkan pendapatan bersih usaha menjadi salah satu indikator penting untuk melihat keberlanjutan kegiatan usaha.

Dalam penelitian ini, pendapatan UMKM dipahami sebagai hasil usaha yang diperoleh setelah penerimaan usaha dikurangi biaya operasional yang berasal dari aktivitas bisnis. Oleh karena itu, pendapatan/penerimaan yang digunakan sebagai variabel terikat lebih mencerminkan hasil bersih kegiatan usaha dan berbeda dengan volume penjualan yang menggambarkan jumlah barang yang berhasil dijual. Perbedaan tersebut penting karena volume penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan penerimaan usaha, sedangkan biaya operasional, termasuk upah tenaga kerja, menjadi komponen yang harus diperhitungkan dalam memperoleh hasil bersih usaha.

Beberapa faktor yang menjadi indikasi berkaitan dengan pendapatan bersih UMKM meliputi modal usaha, volume penjualan, lama usaha, upah, dan penyerapan tenaga kerja. Kecukupan modal usaha turut menentukan kelancaran pelaksanaan operasional dan pengembangan usaha. Ketersediaan modal memungkinkan pelaku usaha menyediakan persediaan, peralatan, dan kebutuhan operasional lainnya sehingga dapat mendukung kapasitas usaha (Wuryani et al., 2019) Selanjutnya, volume penjualan berkaitan langsung dengan penerimaan usaha. Peningkatan volume penjualan dapat meningkatkan pendapatan, sedangkan pada UMKM fashion penjualan dipengaruhi oleh tren, selera konsumen, harga, kualitas, dan strategi pemasaran.

Faktor lainnya adalah lama usaha, Upah memiliki posisi yang berbeda dibandingkan variabel lainnya karena upah merupakan bagian dari biaya operasional usaha. Secara langsung, peningkatan upah akan menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh pelaku usaha. Namun, hubungan tersebut tidak selalu berarti bahwa peningkatan upah akan menurunkan pendapatan bersih. Gede et al., (2025) Upah yang lebih baik dapat meningkatkan motivasi, produktivitas, kedisiplinan, dan kestabilan tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan jumlah maupun kualitas output serta pelayanan kepada konsumen. Apabila peningkatan produktivitas dan hasil penjualan yang dihasilkan lebih besar daripada tambahan biaya upah, maka peningkatan upah tetap dapat diikuti oleh peningkatan pendapatan bersih usaha. Oleh karena itu, hubungan antara upah dan pendapatan perlu dilihat tidak hanya dari sisi biaya, tetapi juga dari sisi produktivitas tenaga kerja (Lestari & Santoso, 2024).

Sementara itu, penyerapan tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi dan kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan konsumen, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan pendapatan (Alfauziah et al., 2026). Meskipun berbagai penelitian telah membahas determinan yang memengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, tetap dijumpai perbedaan hasil kajian Penelitian mengenai kinerja UMKM yang sangat penting dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat memengaruhi tingkat pendapatan, di antaranya modal usaha, volume penjualan, lamanya usaha beroperasi, besaran upah, serta kemampuan dalam menyerap tenaga kerja. Oleh sebab itu, temuan penelitian pada wilayah atau sektor yang berbeda belum tentu dapat merepresentasikan keadaan UMKM fashion di Kota Langsa. Atas dasar tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji determinan pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kuantitatif guna menguji pengaruh modal usaha, volume penjualan, lama usaha, upah, serta penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat penjualan UMKM bidang *fashion* di Kota Langsa. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan objek penelitian berupa UMKM bidang *fashion* yang meliputi usaha busana, hijab, aksesoris, dan sepatu yang tersebar di lima kecamatan di Kota Langsa.

Penelitian ini didasarkan pada data yang diperoleh dari data primer serta data sekunder (Hardani et al., 2020). Sumber data primer diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 48 pelaku UMKM bidang *fashion*. Data sekunder diperoleh dari BPS, DPPKUKM Kota Langsa, buku, jurnal ilmiah, dan sumber relevan lainnya (Sumbodo, 2024). Populasi target penelitian ini adalah 3.612 UMKM bidang *fashion* di Kota Langsa berdasarkan data DPPKUKM Kota Langsa tahun 2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) bergerak di bidang *fashion*; (2) telah beroperasi minimal lima tahun; (3) masih aktif; (4) mampu memberikan data terkait variabel penelitian; dan (5) bersedia menjadi responden.

Berdasarkan penyaringan sesuai kriteria tersebut dan hasil pengumpulan data di lapangan, diperoleh 48 UMKM yang memenuhi kriteria dan memiliki data lengkap. Jumlah tersebut ditetapkan berdasarkan ketersediaan responden yang memenuhi kriteria *purposive sampling*, bukan berdasarkan pengambilan sampel acak dari seluruh populasi. Keterbatasan jumlah responden disebabkan oleh ketatnya kriteria sampel, khususnya persyaratan lama usaha minimal lima tahun, serta keterbatasan kesediaan dan kelengkapan data dari pelaku UMKM. Meskipun jumlah sampel relatif kecil dibandingkan populasi target, 48 responden tersebut merupakan unit usaha yang memenuhi seluruh kriteria penelitian dan dapat dianalisis menggunakan regresi linear berganda.

Data dianalisis menggunakan program EViews 13 melalui analisis regresi linear berganda. Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (variabel terikat)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Volume Penjualan

X_3 = Lama Usaha

X_4 = Upah

X_5 = Penyerapan Tenaga Kerja

e = Error (tingkat kesalahan)

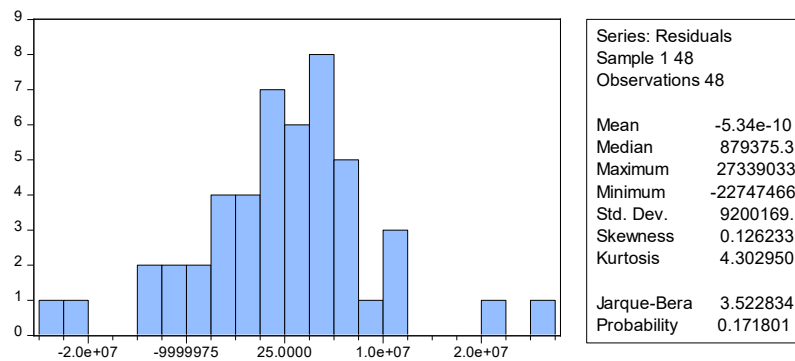
Adapun Definisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada Tabel 1.

Variabel		Definisi Operasional	Satuan
Modal Usaha (X ₁)		Jumlah dana yang digunakan pelaku UMKM untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha, termasuk pembelian barang dagangan, bahan, peralatan, dan kebutuhan operasional usaha.	Rupiah/bulan
Volume Penjualan (X ₂)		Jumlah unit produk fashion yang berhasil dijual kepada konsumen dalam satu bulan.	Unit/bulan
Lama Usaha (X ₃)		Lamanya usaha telah menjalankan kegiatan operasional sejak pertama kali didirikan sampai dengan saat penelitian dilakukan.	Tahun
Upah (X ₄)		Jumlah imbalan yang dibayarkan kepada tenaga kerja sebagai balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan dalam kegiatan usaha selama satu bulan.	Rupiah/bulan
Penyerapan Tenaga Kerja (X ₅)		Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh UMKM untuk melaksanakan kegiatan operasional usaha.	Orang
Pendapatan (Y)		Besarnya pendapatan usaha ditentukan berdasarkan selisih antara penerimaan penjualan dan biaya operasional dalam periode satu bulan.	Rupiah/bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2, pengujian normalitas menghasilkan nilai *Probability* sebesar 0,171801. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa residual model regresi memiliki pola distribusi yang normal, sehingga persyaratan uji normalitas dalam model telah terpenuhi.

Untuk mengidentifikasi adanya multikolinearitas, pengujian dilakukan dengan meninjau nilai Centered VIF setiap variabel independen. Hasil pengolahan data disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient		
	Uncentered	Centered	
	Variance	VIF	VIF
MODAL	0.000125	1.109442	1.009916
VOLUME	7460065.	1.784161	1.335821
LAMAUSAHA	4.03E+10	4.619119	1.867688
UPAH	15.09097	14.19762	1.745369
TENAGAKERJA	2.01E+12	5.890117	1.297733
C	2.32E+13	11.76046	NA

Berdasarkan Tabel 3, Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai perolehan *Centered VIF* pada semua Variabel bebas dalam penelitian ini memperoleh nilai yang masih lebih rendah dari 10. Temuan pengujian hasil pengujian memperlihatkan model yang dibangun tidak mengalami

permasalahan multikolinearitas dan seluruh variabel prediktor memenuhi kriteria untuk digunakan dalam estimasi regresi.

Pengujian heteroskedastisitas dilaksanakan menerapkan pendekatan *Breusch-Pagan-Godfrey*. Perolehan pengujian sebagaimana disajikan:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2447573.	2516376.	0.972658	0.3363
MODAL	-0.005540	0.005830	-0.950343	0.3474
VOLUME	5206.619	1426.709	3.649391	0.2757
LAMAUSAHA	111521.0	104888.7	1.063232	0.2938
UPAH	0.264860	2.029189	0.130525	0.8968
TENAGAKERJA	466640.6	739986.3	0.630607	0.5317

Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai Probability variabel penelitian berada di atas 0,05. Kondisi ini Berdasarkan hasil pengujian, penyebaran residual berada dalam kondisi konstan dan model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun hasil perhitungan menggunakan metode regresi linear berganda ditampilkan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient			
	t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MODAL	0.021247	0.011161	1.903782	0.0638
VOLUME	16669.42	2731.312	6.103080	0.0000
LAMAUSAHA	589123.6	200800.5	2.933876	0.0054
UPAH	14.28716	3.884709	3.677793	0.0007
TENAGAKERJA	3064852.	1416640.	2.163465	0.0362

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -18.195.578 + 0,021247X_1 + 16.669,42X_2 + 589.123,6X_3 + 14,28716X_4 + 3.064.852X_5$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar -18.195.578 menunjukkan bahwa apabila modal usaha, volume penjualan, lama usaha, upah, dan penyerapan tenaga kerja bernilai nol, maka pendapatan diperkirakan sebesar -Rp18.195.578. Secara teknis, kondisi tersebut menggambarkan adanya beban tetap yang tetap harus ditanggung oleh UMKM, seperti sewa tempat dan penyusutan, meskipun kegiatan usaha tidak menghasilkan pendapatan.

Koefisien modal usaha sebesar 0,021247 hasil analisis mengindikasikan adanya peningkatan modal usaha sebesar Rp1.000 diperkirakan adanya peningkatan pendapatan dengan nilai Rp21,247, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien volume penjualan sebesar 16.669,42 menunjukkan bahwa setiap tambahan satu unit penjualan diperkirakan meningkatkan pendapatan sebesar Rp16.669,42.

Koefisien lama usaha sebesar 589.123,6 menunjukkan bahwa setiap tambahan satu tahun lama usaha diperkirakan meningkatkan pendapatan sebesar Rp589.123,6. Koefisien upah sebesar 14,28716 menunjukkan bahwa pertambahan pada setiap kenaikan upah sebesar Rp1.000 memberikan dampak pendapatan senilai Rp14,28716, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sementara itu, koefisien penyerapan tenaga kerja sebesar 3.064.852 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu orang tenaga kerja diperkirakan meningkatkan pendapatan sebesar Rp3.064.852.

Secara keseluruhan, seluruh variabel independen memiliki koefisien positif, yang menunjukkan adanya hubungan searah antara modal usaha, volume penjualan, lama usaha, upah, dan penyerapan tenaga kerja dengan pendapatan UMKM bidang *fashion* di Kota Langsa.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5, Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel modal usaha tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM karena nilai Probability sebesar 0,0638 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berbeda dengan modal usaha, volume penjualan terbukti memberikan pengaruh positif pada variable pendapatan, yang

ditunjukkan oleh nilai sig. $0,0000 < 0,05$. Variabel lama usaha mendapatkan nilai sig. $0,0054 < 0,05$, upah memperoleh nilai sig. $0,0007 < 0,05$. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja mempunyai nilai sig. $0,0362 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dari kelima variabel independen yang diuji, hanya modal usaha yang tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Adapun volume penjualan, lama usaha, upah, dan penyerapan tenaga kerja terbukti berpengaruh terhadap pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Langsa.

Hasil pengujian simultan (Uji F) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Adjusted R-squared	0.802284	S.D. dependent var		21887626
Prob(F-statistic)	0.000000			

Mengacu pada hasil yang tercantum dalam Tabel 5, nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000000 < 0,05$ mengindikasikan variabel modal usaha, volume penjualan, lama usaha, upah, dan penyerapan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Langsa. Sementara itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,802284 menunjukkan bahwa sebesar 80,23% perubahan atau variasi pendapatan UMKM dapat diterangkan oleh variabel-variabel independen yang terdapat dalam model penelitian. Adapun sisanya sebesar 19,77% dipengaruhi oleh komponen lain.

2. Pembahasan Temuan

Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Bidang Fashion

Perolehan pengujian secara parsial memperlihatkan bahwa variabel modal usaha memiliki nilai koefisien sebesar 0,021247 yang menunjukan bahwa modal tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Ketersediaan modal yang mencukupi dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas operasional dan memperluas skala bisnis, sehingga berpotensi mendorong pertumbuhan pendapatan (Alkumairoh & Warsitasari, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa kecukupan modal dapat memberikan dampak terhadap perolehan pendapatan pelaku UMKM. Adapun penelitian yang mendukung yaitu Syahputra et al., (2022), Sidik & Ilmiah, (2021) dan Ayuni et al., (2025) menunjukkan bahwa variabel modal tidak dapat mempengaruhi perolehan sebuah pendapatan

UMKM.

Pengaruh Volume Penjualan terhadap Pendapatan UMKM di Bidang *Fashion*

Variabel volume penjualan memiliki koefisien sebesar 16.669,42 dan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, sehingga memiliki pengaruh terhadap perolehan pendapatan UMKM. Hal ini sesuai sejalan dengan pandangan yang disampaikan oleh Saragih et al., (2022) yang berpendapat Tingkat penjualan menjadi salah satu parameter dalam mengukur keberhasilan usaha. Peningkatan jumlah penjualan menunjukkan bahwa produk yang dipasarkan mampu diterima oleh konsumen sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Kondisi tersebut relevan dengan hasil penelitian yang dikaji oleh Santi et al., (2019), Fahmid et al., (2025) dan Lete, (2022) yang menemukan bahwa volume penjualan memberikan kontribusi yang positif dan bermakna terhadap peningkatan pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM di Bidang *Fashion*

Berdasarkan hasil analisis, durasi menjalankan usaha memiliki koefisien sebesar 589.123,6 dengan sig. $0,0054 < 0,05$. Bukti empiris tersebut menunjukkan adanya masa operasional usaha memberikan pengaruh yang mengarah pada peningkatan pendapatan usaha UMKM. Secara teori, menurut Pratama et al., (2025) lama usaha mencerminkan pengalaman yang dimiliki para pengusaha dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya. Akumulasi pengalaman tersebut memberikan manfaat bagi pelaku usaha untuk mengambil keputusan yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Adapun penelitian yang mendukung yaitu Pramasta, (2022), Siboro et al., (2025) dan Mahmudin, (2025) menunjukan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap pendapatan.

Pengaruh Upah terhadap Pendapatan UMKM di Bidang *Fashion*

Pengujian regresi menghasilkan nilai koefisien untuk variabel upah sebesar 14,28716 dan memiliki besaran probabilitas $0,0007 < 0,05$. Hasil tersebut menjelaskan upah mempunyai pengaruh pada pendapatan UMKM. Secara teori, menurut Efendi et al., (2020) upah merupakan balas jasa yang diberikan kepada tenaga kerja atas kontribusi yang diberikan dalam proses produksi. Upah yang baik akan meningkatkan motivasi kerja dan berdampak pada peningkatan hasil produksi maupun pendapatan usaha. Adapun penelitian serupa dilkukn oleh Savitri & Kurniawati, (2025), Rifdianti et al., (2025) dan Widyaningrum et al., (2024) menunjukan bahwa tingkat upah memengaruhi pendapatan.

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Bidang *Fashion*

Berdasarkan hasil analisis, Koefisien regresi tenaga kerja tercatat sebesar 3.064.852 dan memiliki besaran probabilitas $0,0362 < 0,05$. Hal ini membuktikan peningkatan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh pada pendapatan UMKM. Secara teori, menurut Rifqhi et al., (2025) Sumber daya manusia memiliki peran sebagai komponen utama dalam kegiatan produksi. Penyerapan pemanfaatan tenaga kerja secara efektif dapat membantu peningkatan kapasitas hasil produk dan memperbesar peluang peningkatan pendapatan bisnis. Hasil ini didukung dengan penelitian Andiny & Nurjannah, (2018), Ila & Andrianingsih, (2025), Windiani & Purwanti, (2026) dan Susanti et al., (2025) menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Pengaruh Modal Usaha, Volume Penjualan, Lama Usaha, Upah, dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM di Bidang *Fashion*

Mengacu pada hasil pengujian secara bersama-sama, modal usaha, volume penjualan, lama usaha, upah, dan penyerapan tenaga kerja secara simultan memiliki pengaruh pada pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Langsa, dengan nilai $0,000000 < 0,05$. Nilai *Adjusted R-squared* mencapai $r^2 = 0,802284$ memberikan gambaran 80,23% keragaman perolehan pendapatan mampu diterangkan melalui variabel dalam model, sedangkan 19,77% dipengaruhi faktor lain.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengindikasikan modal usaha belum memberikan pengaruh pada pendapatan UMKM bidang fashion di Kota Langsa. Sementara itu, volume penjualan, lama usaha, upah, dan penyerapan tenaga kerja terbukti memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Secara bersama-sama, seluruh variabel penelitian berpengaruh signifikan dengan kontribusi penjelasan terhadap variasi pendapatan sebesar 80,23%, sedangkan 19,77% lainnya berasal dari kontribusi faktor-faktor yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan wawasan dalam memperoleh pendapatan UMKM fashion di Kota Langsa tidak semata-mata ditentukan oleh banyaknya modal yang digunakan, akan tetapi lebih dipengaruhi oleh kapasitas pelaku usaha dalam meningkatkan volume penjualan,

memanfaatkan pengalaman usaha, memberikan upah yang mendukung produktivitas tenaga kerja, serta mengoptimalkan penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, strategi pengembangan UMKM fashion perlu diarahkan pada peningkatan kemampuan pemasaran dan penjualan, penguatan kapasitas pengelolaan usaha, serta pengelolaan tenaga kerja secara produktif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfauziah, M., Patra, I. K., & Ikbali, M. (2026). Pengaruh UMKM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Palopo. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 10(2), 940–953. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v10i2.7550>
- Alkumairoh, A. F., & Warsitasari, W. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha , Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam (SOSEBI)*, 2(2), 202–219. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/sosebi.v2i2.6428>
- Andiny, P., & Nurjannah. (2018). Analisis Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai upaya Penanggulangan Kemiskinan di Kota Langsa. *Jurnal Serambi Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 31–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.32672/jsseb.v5i1.674>
- Ayuni, A., Munawarah, M., Kadang, J., & Fera, F. (2025). Pengaruh Modal Sendiri dan KUR terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Sindue (Effect of Own Capital and KUR on MSME Income in Sindue District). *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (SAKMAN)*, 5(1), 127–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/sakman.v5i1.4205>
- Efendi, R., Lubis, J., Manajemen, P., Ekonomi, F., & Labuhanbatu, U. (2020). Pengaruh Upah Dan Insentif Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Milano Panai Tengah. *Jurnal Ecobisma*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i2.1759>
- Fahmid, N., Agus, M., Monoarfa, S., Dungga, M. F., Gorontalo, U. N., Gorontalo, U. N., & Gorontalo, U. N. (2025). Evaluasi Dampak Biaya Produksi Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Seragam Sekolah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 167–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jimb.v8i2.34304>
- Gede, L., Canberra, W., Ayu, G., Rencana, K., & Dewi, S. (2025). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Serta Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Bidang Fashion di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v16i01.51060>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.

- Ila, K., & Andrianingsih, V. (2025). Pengaruh Modal Sendiri , Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Batuan. *Journal MISSY*, 6(November), 377. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/missy.v6i2.4689>
- Langsa, B. P. S. K. (2024). *Jumlah Angkatan Kerja dan Pengangguran serta Persentase TPT dan TPAK Kota Langsa, 2024*. Badan Pusat Statistik Kota Langsa. <https://langsakota.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTMjMg==/jumlah-angkatan-kerja-dan-pengangguran-septa-persentase-tpt-dan-tpak-kota-langsa.html>
- Lestari, & Santoso, B. (2024). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 2(2), 357–368. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jurbisman.v2i2.610>
- Lete, M. F. (2022). Pengaruh Modal Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Banyuasri. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/dinamika.v2i2.162>
- Mahmudin, T. (2025). Analisis Tingkat Pendapatan Pada UMKM. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14, 2747–2760. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1678>
- Nasution, E. S., & Salsabila, H. (2026). Literature Review: Pengaruh Inovasi Produk dan Keunggulan Kompetitif Terhadap Kinerja Usaha pada UMKM Fashion di Indonesia. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 2(5), 89–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v2i5.1129>
- Prabantoro, G., Mais, R. G., Lovita, E., Apandi, A., & Aprileny, I. (2026). Digitalisasi UMKM Untuk Mendongkrak Produk Lokal dan Ekonomi Daerah Kepulauan Sangihe Sulawesi Utara. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations*, 2698, 40–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.33476/jeci.v4i2.430>
- Pramasta, P. W. A. (2022). Pengaruh Lama Usaha, Modal Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Banyuasri. *Jurnal Jnana Satya Dharma*, 10(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55822/jnana.v10i2.476>
- Pratama, R., Ramadhan, A., & Hasanah, U. (2025). Pengaruh lama usaha , modal usaha dan inovasi terhadap pendapatan UMKM kuliner di Kecamatan Medan Sunggal. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 515–531. <https://doi.org/https://doi.org/10.53088/jerps.v5i2.2027>
- Rifdianti, S., Irianto, H. M., Hariaddin, M., & Kartiasih, F. (2025). Analisis Pengaruh Pendidikan , Upah Pekerja dan Akses Sanitasi Layak Terhadap Pendapatan Per Kapita di Indonesia Tahun 2023. *Seminar Nasional Official Statistics*, 1(1), 551–560. <https://doi.org/https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2025i1.2455>
- Rifqhi, M. A., Abdul, I., & Dai, S. I. S. (2025). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Biaya Produksi

- dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM dalam Sektor Kuliner di Kota Gorontalo. *Economic Reviews Journal*, 4(1), 210–221. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i1.628>
- Santi, N. W. ayan A., Haris, I. A., & Sujana, I. N. (2019). Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ud . Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 116. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpe.v11i1.20090>
- Savitri, A. W., & Kurniawati, T. (2025). Produktivitas UMKM Songket di Era Ekonomi Kreatif : Studi Kasus Kota Sawahlunto. *Jurnal Economic Resource*, 8(2), 1732–1741. <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/jer.v8i2.1797>
- Siboro, D. T., Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., Sitompul, A. S., Artikel, I., Produksi, B., Usaha, L., Mikro, P. U., & Education, J. (2025). Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Lama Usaha, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 800–804. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6941>
- Sidik, S. S., & Ilmiah, D. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kecamatan Pajangan Bantul. *MARGIN ECO: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 5(2), 34–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/margin.v5i2.2411>
- Sumbodo, Y. P. M. (2024). *Metode penelitian*. PT Media Penerbit Indonesia.
- Susanti, N. R., Rosmeli, & Nurhayani. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Sosial, Modal Usaha, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Kuliner Di Kota Jambi. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(10), 964–978. <https://doi.org/https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i10.1088>
- Swastha, B. (2023). *Manajemen Pemasaran*. Universitas Terbuka.
- Syahputra, A., Ervina, & Melisa. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan UMKM. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 183–198. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i1.3498>
- Widyaningrum, U., Mulyadi, D., & Sandi, S. P. H. (2024). Pengaruh Modal Usaha, Upah Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Kecamatan Majalaya Kabupaten Karawang. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(2), 2992–3001.
- Windiani, K. M., & Purwanti, P. A. P. (2026). Pengaruh Modal Investasi, Modal Kerja, Tenaga Kerja, Dan Bantuan Usaha Terhadap Total Penerimaan UMKM Kek Sanur. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (Jebi)*, 4(3), 312–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.21158055>
- Wuryani, E., Puspasari, D., & Puspasari, D. (2019). Pengembangan Model Akses Modal Bagi Koperasi dan UMKM di Jawa Timur. *Cakrawala*, 13(1).

<https://doi.org/https://doi.org/10.32781/cakrawala.v13i1.297>

Yolanda, C., Hasanah, U., Tjut, U., Dhien, N., Studi, P., Pembangunan, E., Tjut, U., Dhien, N., & Manajemen, P. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>